

## STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI SAINS TEMA TANAMAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL MADINA

Niawati Asfiah<sup>1)</sup>, Nur Farida<sup>2)</sup>, Firdaus<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

<sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Sains Al-Qur'an

[niawatiyusuf@gmail.com](mailto:niawatiyusuf@gmail.com)

### Abstrak

Anak adalah penerus bangsa, sehingga perlu dipersiapkan dengan baik pendidikannya. PAUD sebagai pondasi awal pendidikan dan wadah bagi anak untuk bermain, belajar, berkreasi dan tumbuh kembang secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan pembelajaran literasi sains, hambatan dan faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran literasi sains, dampak dari penerapan strategi literasi sains pada tema tanaman pada anak usia 5-6 tahun terhadap perkembangan kognitif anak. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran literasi sains tema tanaman dari lapangan menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 13. Dari penelitian ditemukan penghambat adalah waktu yang terbatas dalam pembelajaran. Sedangkan factor pendukung adalah fasilitas yang memadai, persiapan, lingkungan dan teknologi. Dampak dari penerapan strategi anak merasa senang dan mudah memahami.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, Literasi Sains, Anak Usia 5-6 Tahun

### Abstract

*Children are the successors of the nation, so they need to be well prepared for their education. PAUD is the initial foundation of education and a place for children to play, learn, be creative and grow and develop naturally. The purpose of this study was to determine the learning strategies used in science literacy learning, the barriers and supporting factors that influence science literacy learning, the impact of applying scientific literacy strategies on plant themes in children aged 5-6 years on children's cognitive development. The method used in this article is field qualitative. Based on the results of the study, it was shown that the plant theme science literacy learning strategy from the field used a scientific approach according to curriculum 13. From the research, it was found that the obstacle was the limited time in learning. While the supporting factors are adequate facilities, preparation, environment and technology. The impact of implementing the strategy is that children feel happy and easy to understand.*

**Keywords:** learning strategies, scientific literacy, children aged 5-6 years.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah penerus bangsa yang harus dipersiapkan agar menjadi anak yang kuat. Persiapan ini bukan hanya memerlukan dana yang besar, orang yang ahli atau pintar dan juga program yang terarah, tetapi juga dibutuhkan peran serta strategi yang tepat untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dapat terwujud. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pondasi awal pendidikan dan wadah bagi anak untuk bermain, belajar, berkreasi dan tumbuh kembang secara alami. PAUD mempunyai tujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk anak dalam konsep anak ideal. Anak ideal yaitu anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan PAUD agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan serta cinta lingkungan. Maka pendidikan anak usia dini sangatlah harus dan perlu dipersiapkan dengan baik, karena masa anak-anak tidak akan terulang kembali. Oleh karena itu lembaga Pendidikan dan guru harus bisa mempersiapkan baik perencanaan pembelajaran, strategi, materi pembelajaran,

dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat di pahami oleh anak.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, karena anak merupakan pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya sendiri. Dan di sini guru hanya sebagai fasilitator serta membangun pengetahuan dan rasa ingin tahu anak. Penanaman konsep pada anak usia dini dilakukan secara menyenangkan dengan melibatkan dan mengikutsertakan anak dalam kegiatan tersebut, guru masih hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan pada anak. Hal ini dilakukan agar mudah dilaksanakan, diingat dan dipahami anak. Pembelajaran sains merupakan salah satu cara penanaman konsep sederhana pada anak.

Sains yang diperkenalkan kepada anak usia dini, akan mendorong mereka menjadi anak yang kaya akan inspirasi dan pengetahuan lingkungan sekitar atau lingkungan terdekatnya. Anak juga mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari (kecakapan hidup/ *problem solving*). Pengenalan literasi sains pada anak ditekankan pada proses dan pembiasaan di Lembaga Pendidikan dari pada produk. Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengeksplorasi terhadap berbagai kejadian lingkungan alam

maupun benda. Guru hanya menyiapkan kegiatan pembelajaran dan anak memilih dan mengeksplor apa yang ada di hadapannya. Guru sebaiknya hanya mengobservasi anak dan memancing anak untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki anak. Guru dalam menyampaikan pembelajarannya juga harus menyesuaikan kemampuan dan perkembangan usia anak.

Seiring dengan ketetapan pemerintah RI melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 mulai diberlakukan di Indonesia, kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pembelajaran inkuiri, karena kurikulum ini memberikan ruang kepada anak proses sains terjadi di kelas. Kurikulum 2013 PAUD dikenal dengan pendekatan saintifiknya. Istilah 5 M sering didengar yang merupakan kepanjangan dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. 5 M ini bisa digunakan sebagai strategi pembelajaran literasi sains di kelas.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiono (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat

penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antara variable (korelatif), pertentangan dua kondisi atau lebih komperatif, pengaruh terhadap satu kondisi atau perbedaan-perbedaan dengan fakta. Populasi penelitian adalah TK Almadina Wonosobo. Sasaran penelitian adalah guru, kepala sekolah, serta peserta didik. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah Strategi Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini Tema Tanaman Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode *library research* (studi perpustakaan) (Afifudin & Saebani, 2012), serta dokumentasi lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi sains pada tema Tanaman pada anak usia 5-6 tahun di TK ALMADINA Wonosobo adalah strategi pendekatan saintifik 5M yaitu mengamati, menanya, mengasosiasikan, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan. Selain itu dengan praktek, dan sentra.

Hambatan dan faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi sains pada tema tanaman pada anak usia 5-6 tahun di TK ALMADINA Wonosobo adalah hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah TK Al Madina yaitu: (1) alat peraga pembelajaran yang kurang memadai, (2) keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sehingga anak kurang maksimal dalam mengeksplor kegiatan pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Sekar Rosari yang berjudul "*Penerapan Literasi Sains Melalui Kegiatan Eksplorasi Bertematik Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini TK B Di TK Kanisius St. Yusup Jatingaleh*" memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya kurangnya waktu karena waktu yang diberikan oleh lembaga pada saat di akhir pembelajaran. Penerapan literasi sains

melalui kegiatan eksplorasi bertematik menggunakan responden anak usia dini 5-6 tahun di karenakan anak dirangsang untuk aktif berkegiatan eksplorasi dan menelaah fenomena sains guna menjawab suatu permasalahan terkait dengan fenomena sains yang ditujukan, sehingga terjadi peningkatan kemampuan kognitifnya (Rosari, 2020).

Factor pendukungnya adalah lingkungan yang mendukung, alat peraga yang mencukupi, persiapan guru, dan teknologi mendukung proses pembelajaran.

Dampak dari penerapan strategi literasi sains pada tema tanaman pada anak usia 5-6 tahun di TK ALMADINA terhadap perkembangan kognitif anak ditemukan dampak dari penerapan strategi pembelajaran literasi sains tema tanaman yaitu anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran strategi 5M, anak diajak langsung mengamati tanaman papaya. Anak juga mudah memahami kegiatan pembelajaran.

## **C. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi sains pada tema Tanaman pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Madina Wonosobo menggunakan strategi pendekatan

- saintifik 5M. Selain itu dengan praktek, dan sentra.
2. Hambatan dan factor pendukung pembelajaran literasi sains tema tanaman pada anak usia 5-6 tahun adalah alat peraga pembelajaran yang kurang memadai dan waktu yang terbatas dalam pembelajaran. Sedangkan factor pendukungnya adalah alat peraga pembelajaran yang kurang memadai, persiapan guru, lingkungan yang mendukung dan penggunaan teknologi.
  3. Dampak penerapan strategi pembelajaran literasi sains tema tanaman pada anak usis 5-6 tahun adalah anak merasa senang dan anak mudah memahami kegiatan pemebelajaran.
- Mursid. 2017 *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya)
- Neni Hermita. 2021. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*, (Surabaya: Global Aksara Pres)
- Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di Sekolah Dari Teori Ke Praktek*, (Bandung: Nilacakra,)
- Rahmah johar. 2016. Latifah Hanum, “*Strategi belajar Mengajar*”, (Seleman: Deepuplish)
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian Penndidikan*. (Bandung: CV ALFABETA)

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan,. 2017. *Gerakan Literasi Sains Materi Tambahan Literasi Sains*, Jakarta
- Maria Sekar Rosari. 2020 “*Penerapan Literasi Sains Melalui Kegiatan Eksplorasi Bertematik Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok Tk B Di Tk Kanisius Jatingaleh Semarang*”. (Skripsi sarjana, Ilmu Pendidikan UNNES, Semarang,)